

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang sempurna semua hal tentang kehidupan sudah tertera di dalamnya, salah satunya menjelaskan tentang hubungan manusia kepada tuhanNya dan hubungan manusia kepada manusia, sehingga dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat harus mempunyai keseimbangan, dengan mensejahterakan terhadap sesama dan peduli terhadap apa yang ada disekeliling kita. Maka zakat akan menjadi wadah untuk mewujudkannya, sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah atas apa yang diperintahkan dan untuk membantu sesama muslim yang tidak mampu.

Zakat secara etimologi memiliki berbagai makna, yaitu keberhakah (*Al- barakatu*), pertumbuhan dan perkembangan (*Al-namaa*), kesucian (*At-thaharatu maaliya*), serta kebesaran (*Ash-shalahu*). Menurut terminologi, zakat adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki seseorang untuk dikeluarkan dengan hukum tertentu, dan sudah diwajibkan oleh Allah SWT kepada pemiliknya yang mampu, dan diserahkan pada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan yang berlaku (Didin Hafidhuddin, 2002; 07).

Perintah melaksanakan zakat tidak bisa diabaikan karena kewajibannya sama dengan menunaikan shalat, hanya saja keduanya mempunyai waktu dan tempat yang berbeda, jika shalat merupakan ibadah

mahdhah yaitu ibadah yang langsung kepada Allah, maka zakat merupakan ibadah ghairu mahdhah yaitu ibadah yang lewat perantara manusia.

Sebagaimana dalam firman nya QS. At- Taubah 9; 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Sesuai ayat diatas, diwajibkan terhadap kaum muslimin untuk mengeluarkan sebagian dari harta yang dimilikinya, sebagai bentuk penyucian diri dari kekikiran serta perilaku berlebihan terhadap harta benda. Maka harta kekayaan yang dimiliki tidak terbatas pada kelompok-kelompok orang kaya saja tetapi akan dirasakan pula oleh orang-orang yang tidak mampu sehingga tidak terdapat batas pemisah bagi golongan kaya dan golongan miskin.

Indonesia merupakan negara berkembang dimana masih banyak masyarakat yang belum berkecukupan akan perihal ekonominya, faktor ekonomi merupakan hal yang sangat sering dijumpai sehingga selalu menjadi persoalan utama bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu, tetapi Indonesia memiliki potensi yang besar dari pendayagunaan zakat ini untuk mengatasi masalah peningkatan ekonomi mustahik khususnya,

supaya para mustahik bisa menjadi lebih baik dan berakhir menjadi muzakki melalui pemberdayaan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan diberikannya dukungan dari orang yang mampu mengeluarkan harta kekayaan mereka kepada yang membutuhkan, seperti Ryandono di ZISWAQ (2008:6) menyebutkan, salah satu cara untuk membantu orang-orang yang kurang mampu dalam mencari penghasilan yaitu dengan zakat. Mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki dengan menjadikan perekonomian bergerak cepat sesuai aturan untuk mencapai kesenjangan ekonomi masyarakat. Maka, zakat bisa menjadi pendorong dan membantu perekonomian masyarakat yang tidak mampu untuk menciptakan kesejahteraan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang bergerak dibidang pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat termasuk infak dan sedekah sesuai ketentuan Islam. Merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (Kohar, 1998: 99).

Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Ciamis merupakan salah satu alternatif dalam upaya pengelolaan, pengumpulan dan pendayagunaan zakat, upaya mensejahterakan masyarakat terutama dalam hal peningkatan ekonomi mustahik, dengan

adanya manajemen maka di dalamnya akan diatur dengan baik untuk bisa mencapai sasaran kesejahteraan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, karena semua prosesnya dipersiapkan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Secara observasional, Baznas Kabupaten Ciamis selalu melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat serta memiliki beberapa program yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di Kabupaten Ciamis. Baznas Kabupaten Ciamis selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat juga selalu memberikan upaya dalam perihal pengembangan usaha-usaha masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomiannya, supaya prinsip peningkatan ekonomi mustahik terlaksana dengan baik.

Model yang digunakan oleh Baznas Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik adalah dengan adanya pendayagunaan yang diarahkan pada program-program jangka panjang dan jangka pendek, disesuaikan dengan situasi dan kondisi mustahik mulai dari penyaluran bantuan ternak, modal usaha, uang tunai, alat-alat produksi kepada warga miskin supaya memiliki usaha dan mendapatkan penghasilan, dengan adanya pendayagunaan yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Ciamis diharapkan bisa membantu dan memberikan manfaat kepada para mustahik yang menerimanya.

Melihat fakta lapangan yang ada, pengelolaan pendayagunaan untuk meningkatkan ekonomi mustahik Baznas Kabupaten Ciamis masih dalam

tahap mencapai efektif dan efisien dengan itu maka diperlukan peningkatan kembali dalam tahap bagaimana manajemen di dalamnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang akan dilakukan oleh lembaga Baznas Kabupaten Ciamis untuk bisa mencapai hal yang diinginkan oleh semua pihak, maka ini sangat berkaitan sekali dengan alasan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, akan dipaparkan lebih rinci berdasarkan data dan fakta lapangan melalui penelitian yang berjudul **“Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah Manajemen Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis, sehingga permasalahan yang akan diambil berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik?
2. Bagaimana pengorganisasian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik?
3. Bagaimana pelaksanaan program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik?

4. Bagaimana pengawasan kegiatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis.
4. Untuk mengetahui pengawasan kegiatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Kegunaan secara akademis pada penelitian ini semoga menjadi sebuah manfaat serta referensi atau pengetahuan kepada siapapun yang membacanya terutama kepada mahasiswa/I manajemen dakwah supaya bisa mengetahui bagaimana manajemen pendayagunaan pada lembaga zakat dan masyarakat luas.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan pengetahuan dalam hal pengelolaan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai tambahan pemikiran perihal manajemen lembaga zakat dalam peningkatan ekonomi mustahik..
- c. Bagi perguruan tinggi, semoga bisa menjadi sumbangan pustaka di perpustakaan, khususnya perpustakaan jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi para peneliti lain, bisa menjadi bahan tambahan informasi yang berkaitan dengan manajemen pada salah satu lembaga zakat yang terdapat di Indonesia dan menjadi tambahan acuan untuk para peneliti kedepannya yang meneliti masalah yang serupa dengan penelitian ini.

Penelitian ini dibuat secara sederhana untuk menggambarkan bagaimana manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kulsum, 2020) tentang manajemen strategis pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan mustahik (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan lingkungan telah dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan dan

ancaman sehingga proses pendayagunaan ini dapat berdampak terhadap kesejahteraan mustahiq. Formulasi Strategi yaitu perumusan visi, tujuan, strategi, dan kebijakan telah dibentuk secara sistematis. Tahap Implementasi Strategi dengan membuat lima program besar yang dibuat secara matang dan professional. Terakhir tahapan Evaluasi dan Pengendalian Strategi dengan melakukan evaluasi secara berkala dan sistematis sehingga pengendalian program dapat dilakukan dengan baik sesuai prosedur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Provinsi Jawa Barat telah menjalankan manajemen strategis dengan baik disertai pembuktian seluruh tahapan dalam proses manajemen strategis model Wheelen dan Hunger menunjukkan keberhasilan serta memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan mustahik.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2020) tentang analisis pendayagunaan zakat produktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota medan (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Medan dalam bentuk bantuan dana pinjaman bergulir kepada mustahik hanya sebatas memberikan saja, belum adanya pengawasan dan pembinaan dari BAZNAS Kota Medan terhadap mustahik. Belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Tata Kerja Bagian Pendayagunaan dan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang mana masih adanya mustahik yang melunasi pinjaman bergulir

melewati masa jatuh tempo bahkan tidak dapat melunasinya. Program bantuan zakat produktif ini juga cukup bermanfaat bagi kehidupan mustahik namun belum dapat memberikan dampak positif dalam merubah perkembangan usaha yang dijalankan mustahik dikarenakan dana yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan kepada mustahik masih sangat relatif kecil, terkait hal ini juga belum bisa membantu lebih luas para penduduk miskin di Kota Medan sehingga tujuan BAZNAS Kota Medan dalam upaya mengentaskan kemiskinan Kota Medan dan mengubah status mustahik menjadi muzakki belum dapat tercapai.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haiqal, 2018) tentang strategi pemberdayaan zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan (Studi kasus baitul mal kota banda aceh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayagunaan zakat produktif yang digunakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh namun tidak signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kemiskinan yang besar ternyata dalam penanganannya masih sangat kecil.

Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agum, Saeful, Asep 2019) tentang manajemen strategis pendayagunaan zakat infaq dan shadaqah dalam pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendayagunaan MAI pada tahapan Analisis Lingkungan telah dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat meminimalisir

kelemahan dan ancaman sehingga proses pendayagunaan dapat mengentaskan kemiskinan. Tahapan Formulasi Strategi berupa perumusan visi, tujuan, strategi, dan kebijakan telah diprogram secara sistematis. Selanjutnya Implementasi Strategi dengan membuat lima program utama yang dibuat secara matang dan profesional. Terakhir tahapan Evaluasi dan Pengendalian Strategi dengan melakukan evaluasi secara berkala dan sistematis sehingga pengendalian program dapat dilakukan dengan baik sesuai prosedur.

2. Landasan Teoritis

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “to manage” yang berarti mengurus, mengelola (A.M Kadarman, Jusuf Udaya; 2001: 5S). George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen artinya suatu cara yang beda, sebab didalamnya terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Yayat M. Harujito, 2004: 03). Jadi bisa disimpulkan manajemen artinya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang bergerak dibidang pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat termasuk infak dan sedekah sesuai ketentuan

Islam. Merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (Kohar, 1998: 99).

Sumber dana zakat akan dikelola secara maksimal supaya menciptakan daya guna yang mashlahat bagi seluruh umat, itu merupakan tujuan yang harus dicapai dalam sebuah pendayagunaan. Semuanya akan diarahkan pada pendayagunaan dan pemberdayaan yang di lakukan melalui program-program yang bernilai positif bagi masyarakat. Sehingga pendayagunaan akan dijadikan pemahaman dan kesadaran oleh setiap individu masyarakat supaya terciptanya sikap dan prilaku mandiri (Widiastuti & Rosyidi, 2015: 93).

Pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat. Pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, bagaimana suatu lembaga atau kegiatan mampu mendatangkan manfaat dan hasil serta bisa melakukan tugas dengan baik (Reni dkk, 2007: 64). Sehingga pendayagunaan merupakan usaha atau cara menciptakan manfaat dan hasil yang baik dalam kegiatan yang dilakukan.

Kata pendayagunaan merupakan kekuatan yang berarti kemampuan berbuat, melakukan, meraih atau mewujudkan. Pemberdayaan bisa berarti kekuatan pada diri manusia, atau suatu asal kreatifitas. Sedangkan pada kamus umum Bahasa Indonesia istilah pemberdayaan dijelaskan sebagai upaya kegiatan yang menunjukkan manfaat yang baik

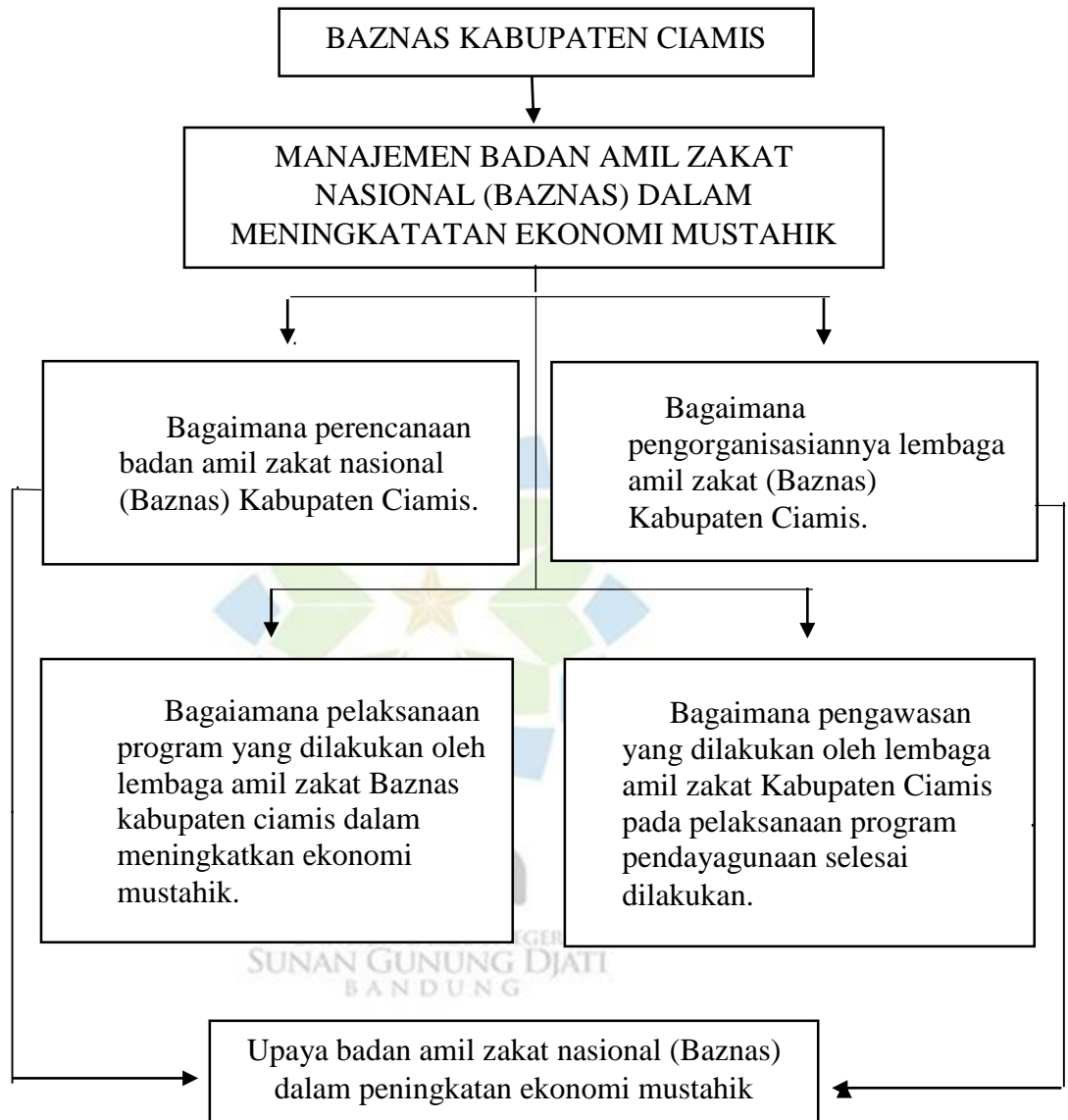
bagi yang membutuhkan dengan hasil yang memuaskan (Muhammad Zen, dkk. 2005: 53).

Menurut Ernawati (2016: 314) Pemberdayaan Mustahik merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan mustahik, melindungi mustahik yang kurang mampu dalam mengutamakan keuangan dan mengatur pembangunan, meningkatkan derajat dan meningkatkan kemandirian dalam bermasyarakat. Ketika mustahik berada di posisi mampu dan sudah mencapai posisi mandiri maka sudah bisa disebutkan bahwa pemberdayaan yang diberikan sudah mencapai pemanfaatan yang efektif. Pemberdayaan ekonomi mempunyai tujuan untuk mendorong serta mengarahkan perubahan ekonomi umat pada ekonomi nasional. Sehingga kebutuhan ekonomi mampu tercukupi. Dengan demikian, pelaku ekonomi umat bisa menikmati hasil manfaat yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah lembaga atau organisasi akan selalu beriringan dengan kata manajemen, karena pada dasarnya segala sesuatu harus dikelola dengan baik supaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan dengan efektif dan efisien.

Manajemen yang dilakukan oleh setiap lembaga akan berbeda penerapannya serta pelaksanaannya, tetapi pada dasarnya tetap sama yaitu berawal dari sebuah perencanaan yang dilakukan oleh setiap lembaga dengan planning yang efektif dan maksimal sesuai dengan aturan serta kebutuhan yang ada dilingkungan para mustahik

1. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis, yang berada di Jl. RAA Sastrawinata No.16, Kertasari, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis. Peneliti memilih

tempat penelitian di Baznas karena pada zaman sekarang perkembangan zakat terus meningkat, serta zakat sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya mustahik, sehingga dengan ini peneliti tertarik dalam mengetahui manajemen yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik.

2. Paradigma dan Pendekatan

Kerangka berpikir yang dipakai peneliti adalah paradigma konstruktivisme, menurut Neuman (2015:115) paradigma konstruktivisme adalah cara untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Sehingga peneliti akan berinteraksi langsung ke lembaga terkait, yaitu BAZNAS Kab. Ciamis khususnya pada pengelolaan pendayagunaan supaya mendapatkan informasi yang benar dengan tema penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif Menurut Denzon dan Licoln (2009) merupakan suatu proses pemahaman yang ditujukan pada metodologi yang meneliti suatu kejadian sosial. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat yang relevan secara sosial antara peneliti dan masyarakat di lapangan (Noor, 2011:32). Metode kualitatif ini bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data serta informasi pada BAZNAS Kab. Ciamis terhadap suatu kejadian- kejadian sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti ialah metode deskriptif, menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu kejadian yang terjadi, tetapi penelitiannya tidak digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas. Sehingga hal ini dimaksudkan untuk memaparkan serta menjelaskan informasi dan data tentang manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan ekonomi mustahik, menggunakan metode ini bisa mengantarkan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diangkat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Pada data primer ini peneliti memperoleh data dari narasumber utama, yaitu bagian pendayagunaan yang lembaga amil zakat, karena merupakan bidang yang dikelolanya sehingga akan mendapatkan data dari orang yang benar-benar paham betul dan terjun mengelolanya langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari berbagai, dokumen yang ada, website BAZNAS Kab. Ciamis, majalah online, berita-berita social, brosur serta sumber yang lainnya termasuk buku dan jurnal tentang teori-

teori manajemen, pendayagunaan, dan pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi mustahik.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah informan primer, sebab informan primer merupakan orang yang mengetahui secara teknis serta lebih jelasnya perihal persoalan yang akan diteliti. di penelitian ini informan utamanya koordinator bidang pendayagunaan BAZNAS Kab. Ciamis, sehingga semua informasi akan didapat dari orang yang berkiprah langsung di bidangnya.

Jumlah minimum yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan, biasanya pada penelitian kualitatif dalam masalah tertentu menggunakan satu informan saja sudah cukup, tetapi untuk memperjelas informasi yang didapat terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh informan diantaranya kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016).

Untuk menambah referensi data, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan kepala Baznas Kabupaten Ciamis, sekretaris, ketua divisi pendistribusian dan pendayagunaan dan salah satu kepegawaian yang ada di Baznas Kabupaten Ciamis.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informasi pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan cara pengambilan sampel data

menggunakan pertimbangan eksklusif. Contohnya seseorang dianggap paling memahami perihal persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, sehingga semua informasi bisa didapatkan dari orang tersebut (Sugiyono, 2012:54)

Sehingga informan utama akan menjadi sumber informasi yang mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti, dengan perkiraan yang matang mereka pasti mengetahui semua informasinya.

c. Unit Analisis

Unit analisis menurut Hamidi (2010:75-76) ialah satuan yang di teliti mulai dari individu, kelompok, organisasi, benda, atau peristiwa sosial. Unit analisis yang diambil peneliti adalah BAZNAS Kab. Ciamis merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah aktivitas pengamatan dan meninjau langsung keadaan di lapangan terhadap persoalan-persoalan yang akan diteliti, penulis langsung mendatangi lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Ciamis supaya bisa mendapatkan informasi dan data yang valid tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan-pengumpulan berita yang didapatkan langsung dari seorang informan tentang masalah yang sedang diteliti, pada hal ini penulis akan melakukan wawancara eksklusif dengan pengurus yang ada di BAZNAS Kab. Ciamis khususnya pengurus di bagian pendayagunaan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang didapat dari dokumen-dokumen berupa arsip, catata, buku-buku, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Dewi sadiyah, 2015: 91). Pada teknik ini peneliti mengumpulkan data- data terkait sesuai persoalan yang diteliti. Mulai dari akibat wawancara, buku-kitab, jurnal, file-arsip lembaga dan karya tulis ilmiah yg berkaitan menggunakan persoalan penelitian yang diambil.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data mengenai “manajemen pendayagunaan lembaga amil zakat dalam peningkatan ekonomi mustahik (Penelitian Deskriptif terhadap BAZNAS Kab. Ciamis)” memakai data yang sudah terkumpul untuk disusun, kemudian terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data diantaranya:

a. Triangulasi

Pada triangulasi ini penulis membandingkan data yang sudah diperoleh, teknik triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data dari wawancara yang sudah diperoleh, sehingga untuk menguji kredibilitas data tentang “Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik” maka pengujiannya dilakukan dengan informan (pengurus di bidang pendayagunaan lembaga Amil Zakat), kemudian triangulasi teknik/metode yaitu membandingkan data hasil observasi dengan beberapa teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yang terakhir adalah triangulasi teori yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kembali dan memastikan keabsahan data yang sudah tersusun. Ibrahim (2015: 130) menyebutkan bahwa ketika peneliti memakai cara triangulasi bisa me-recheck kembali menggunakan jalan membandingkannya dengan banyak sekali sumber, metode/teknik, atau teori.

b. Kecukupan Referensi

Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data melalui wawancara dengan narasumber, buku-buku perpustakaan, karya tulis ilmiah serta laporan penelitian lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti karena dengan referensi yang banyak akan mencukupi semua jawaban dari permasalahan yang diteliti. Kecukupan referensi yang dikumpulkan akan

membantu peneliti dalam menjelaskan data yang sudah didapat sehingga kebenarannya dan keabsahannya terjamin.

Ibrahim (2015:132) mengatakan bahwa kecukupan referensi merupakan salah satu teknik investigasi keabsahan data yang bisa dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber pada penelitian, sumber manusia (narasumber data pada wawancara lapangan), bahan acuan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian serta karya-karya ilmiah lainnya. Menurut Ibrahim, kecukupan referensi seorang peneliti bisa menjelaskan penelitiannya dengan baik sesuai data yang didapatkan, dengan data yang cukup dan jelas maka peneliti bisa meyakini kebenarannya, serta menjamin keabsahan datanya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan urutan data, mengelompokkan pada suatu contoh, bagian, dan unit dasar yang di akhirnya bisa mempengaruhi tema serta bisa mengolah proposisi kerja sebagaimana yang disarankan oleh data (Moleong, 2000:103). Di penelitian ini analisis yang dipakai berdasarkan teori Huberman dalam buku Sugiono (2010: 247-253) terdapat tiga teknik yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil wawancara berbentuk rekaman, observasi, wawancara tertulis dan

dokumentasi. Selanjut akan dianalisis serta disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan.

b. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tulisan deskriptif, bagan dan tabel yang bisa diinformasikan dari hasil program pendayagunaan Baznas Kabupaten Ciamis kemudian disimpulkan.

c. Menarik kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari seluruh data yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penelitian ini.

